

# PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN SISWA SMAS KRISTEN IMMANUEL MEDAN

Oleh:

Kristin Agustina Sihotang<sup>1)</sup>

Marhisar Romauli Simanjuntak<sup>2)</sup>

Selamat Karo-karo<sup>3)</sup>

Heryanto<sup>4)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan<sup>1,2,3,4)</sup>

E-mail:

[kristinagustinasihotang12@gmail.com](mailto:kristinagustinasihotang12@gmail.com)<sup>1)</sup>

[arhisarsimanjuntak9@gmail.com](mailto:arhisarsimanjuntak9@gmail.com)<sup>2)</sup>

[selamatkaro@gmail.com](mailto:salamatkaro@gmail.com)<sup>3)</sup>

[ps.heryanto@gmail.com](mailto:ps.heryanto@gmail.com)<sup>4)</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to determine the efforts that need to be made in Christian Religious Education towards the formation of spiritual attitudes of students at Immanuel Christian High School Medan in 2022. This type of research is descriptive correlational. The population in this research is all 102 students. The sample used in this study used a sampling technique with a sampling technique, namely taking part of the sample from a population of 30 people. The instrument in this study was a questionnaire consisting of 10 items each which had 4 options (a, b, c, d) which had previously been tested for validity and reliability. The results of the requirements test for Christian Religious Education data analysis were normally distributed with the calculation  $x_{2h} < x_{2t}$  ( $41.74 < 43.77$ ). The results of the linearity test of Christian Religious Education data with Faith Growth is linear with the equation  $Y = 11.20 + 0.75$  consulted with  $F_{table}$  obtained  $F_h > F_t$  ( $468.85 > 4.04$ ). very high (30%) and Faith Growth (Y) category tends to be high (26%). The product moment correlation test results obtained were  $T_h > T_t$  ( $8.69 > 1.69$ ). then this shows that there is an effort obtained from Christian Religious Education for Faith Growth for Immanuel Christian High School Medan students in 2022*

**Keywords:** *Christian Religious Education, Student Faith Growth*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang perlu dilakukan dalam Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan sikap rohani siswa SMAS Kristen Immanuel Medan Tahun 2022. Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sejumlah 102 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel teknik sampling sampel yaitu pengambilan sampel sebagian dari populasi sejumlah 30 orang. Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket yang terdiri dari masing masing 10 item yang memiliki 4 pilihan ( a,b,c,d) yang ssebeleunnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji persyaratan analisis data Pendidikan Agama Kristen berdistribusi normal dengan perhitungan  $x_{2h} < x_{2t}$  ( $41,74 < 43,77$ ) Data normalitas pertumbuhan iman berdistribusi normal dengan hasil perhitungan  $x_{2h} < x_{2t}$  ( $39,57 < 43,77$  ). Hasil uji linearitas data Pendidikan Agama Kristen dengan Pertumbuhan Iman adalah linear dengan persamaan  $Y = 11,20 + 0,75$  dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  diperoleh  $F_h > F_t$  ( $468,85 > 4,04$ ). Uji kecenderungan Pendidikan Agama Kristen(X) kategorikan cenderung sangat tinggi (30%) dan Pertumbuhan Iman (Y) kategori cenderung tinggi (26%). Hasil uji korelasi product moment diperoleh  $T_h > T_t$  ( $8,69 > 1,69$ ). maka hal ini menunjukkan ada upaya yang

diperoleh dari Pendidikan Agama Kristen untuk Pertumbuhan Iman siswa SMAS Kristen Immanuel Medan Tahun 2022.

**Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Pertumbuhan Iman Siswa**

## 1. PENDAHULUAN

Tutur perkembangan berawal dari tutur berkembang yang maksudnya hidup. Perkembangan pula dimaksud buat suatu kemajuan. Dalam KBBI tutur perkembangan berawal dari tutur berkembang yang maksudnya pucuk, jadi tumbuhan terkini, beranjak berusia jadi berkembang besar. Dengan cara etimologi kepercayaan dalam bahasa Yunani “pisti” merupakan rasa yakin pada Tuhan. Kepercayaan kerap dimaknai “yakin” serta tidak tidak sering pula dimaksud selaku yakin “tutur barang” ([http: atau atau id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org) atau wki atau kepercayaan) Maksud tutur “kepercayaan” dalam KBBI merupakan yakin kepada Tuhan. Seorang yang mempunyai ketetapan yakin pada Allah berarti kepercayaan pada firmanNya. Tutur kepercayaan (faith) mempunyai maksud sesuatu bukti yang adil, yang di wahyukan yang diyakini (fides qual) ataupun penyerahan diri individu pada Allah (fidesque). Penafsiran kepercayaan dalam Akad Lama, percakapan kepercayaan dalam bahasa Indonesia berawal dari bahasa Yahudi ‘nyaman’ yang bisa dimaksud dengan ‘firmness’ ataupun kekuatan serta kekokohonan. Dalam Akad Terkini, percakapan yang

menerangkan ‘kepercayaan’ ataupun ‘keyakinan’ merupakan ‘fistis’ bahasa Yunani berawal dari tutur piston yang maksudnya aku yakin. Kepercayaan merupakan bawah dari seluruh suatu yang kita harapkan serta fakta dari seluruh suatu yang tidak kita amati. Bawah agama ini merupakan Sabda Allah (Yahudi 11: 1) dalam (Yahudi 11: 1) dibilang: “Kepercayaan merupakan bawah dari seluruh sesuatu yang kita harapkan serta fakta dari seluruh sesuatu yang tidak kita amati”. Kepercayaan memiliki faktor Ilahi serta kemanusiaan, kepercayaan merupakan anugerah Allah. Bawah kepercayaan merupakan sabda Allah (Bulu halus 4: 20- 21). Tujuan kepercayaan merupakan kepercayaan pada Yesus Tuhan. Kepercayaan yang melindungi merupakan kepercayaan pada Yesus Kristus selaku Juruselamat. Arwah Bersih selaku pahlawan dalam perkembangan Kepercayaan anak didik SMAS Kristen Immanuel Area, walaupun Arwah Bersih kerap di penglihatan suatu yang abstrak tetapi Arwah Bersih salah satu bagian berarti untuk kita orang yang yakin pada Yesus Tuhan serta Juruselamat Orang yang berkenan mati buat menebus kesalahan orang. Tiap orang yang

berkeyakinan Kristen tak bebas dari kedudukan Arwah Bersih dalam membantu sesuatu cara menumbuhnya Kepercayaan. Arwah Bersih merupakan pondasi Kristen dalam cara bina Kepercayaan, Arwah Bersih menuntun kita pemeluk Kristen buat melayani serta sekalian memperbaiki mengubah dan mematangkan anak didik. Arahan Roh Kudus dimulai dengan terdapatnya aplaus deifikasi serta berkah yang di iringi dengan nada Rohani. Tidak hanya dari itu perkembangan Kepercayaan tidak cuma dengan berkah serta aplaus tetapi dengan giat membaca Alkitab hendak menuntun murid- murid buat loyal serta patuh pada perintah tuhan tanpa terdapat faktor desakan. Kesenangan baca Alkitab memiliki kedudukan yang amat berarti serta selaku salah satu bawah Kepercayaan seorang saat ini ini. Perkembangan kepercayaan suatu cara dimana seorang telah menyambut Yesus Tuhan serta Juruselamat kita( Yohanes 1: 12), diberi daya jadi anak Allah kemudian rindu mengikuti, menyambut serta menguasai.“hidup di dalam kepercayaan pada Kristus bagaikan pucuk yang terkini, lalu berkembang serta berhasil dalam identifikasi yang betul hendak Allah dalam seluruh perihal serta lalu membidik pada Kristus( Efesus 4: 13- 16). Berbuah dalam kesaksian hidup yang baik, untuk

memuliakan namanya (Yohanes 15:7 dan Efesus 2:10)”. Pertumbuhan Iman yaitu bagaimana seseorang terus mendekatkan hidupnya pada Tuhan dengan cara berdoa dan meminta hikmat kekuatan kepadaNya, selain percaya kepada Tuhan siswa juga harus memiliki persekutuan yang baik dengan Tuhan agar siswa terus bertumbuh Imannya. Berdasarkan pengamatan peneliti diduga siswa yang beragama kristen tidak semua memiliki pengetahuan yang baik tentang kebenaran Allah dan juga siswa sering tidak masuk sekolah serta ada juga sebagian siswa yang kurang memiliki keyakinan kepada Tuhan serta rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa dalam meresponi Firman Allah untuk mengasihi sesama manusia. Melalui kondisi siswa yang ada diatas maka peneliti berpendapat Pendidikan Agama Kristen khususnya guru agama Kristen bisa menjadi solusi dan memperbaiki kualitas iman siswa dalam mewujudkan pertumbuhan iman yang baik. Sebagai pengikut Kristus maka seorang guru PAK dituntut untuk memiliki kesaksian hidup bagi dunia dan juga bersaksi kepada semua orang. Kesaksian adalah bagian dari kehidupan yang telah dialami secara rohani baik dari doa, membaca Firman, bersekutu dan melayani. Ralph. H. Ringgs (Raph M. Riggs, Gembala Sidang yang Berhasil (Malang: Yayasan

Gandum Mas, 1996) menyatakan, “Perintah kepada para rasul ialah supaya mereka mengajar semua murid mereka untuk melaksanakan segala perkara yang telah diperintahkan kepada-Nya kepada mereka bersaksi, mengajar dan memberitakan Injil (Luk. 24:48)” Jadi seorang guru diperintahkan untuk mengajar sekaligus bagian dalam memberitakan injil, sehingga guru menjadi berkat dalam pendidikan rohani murid nya melalui pendidikan agama Kristen. Untuk itu, Guru yang terpanggil adalah mereka yang mengerti janji Allah, memahami Firman Tuhan dan bersaksi dari hidup dan pelayanannya. Adapun tujuan dari pendidikan agama, termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Kristen, yaitu:

- memperdalam dan meluaskan wawasan serta pula pengetahuan keberagaman partisipan ajar.
- mendorong partisipan ajar buat patuh melaksanakan anutan agamanya dalam kehidupan tiap harinya.
- menjadikan agama buat alas adab agung dalam kehidupan individu, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa serta bernegara.
- membangun tindakan psikologis partisipan ajar buat berlagak serta bersikap jujur, tepercaya, patuh, bertugas keras, mandiri, bersaing,

kooperatif, jujur, serta bertanggung jawab.

- mewujudkan aman dampingi pemeluk berkeyakinan. (Peraturan Menteri Agama RI No 16 Tahun 2010 mengenai Pengurusan Pembelajaran Agama Pada Sekolah Ayat II Artikel 6).

Namun terkadang Pendidikan Agama Kristen kurang berpengaruh terhadap siswa di sekolah. Hal ini bisa diakibatkan adanya sangkaan guru Pendidikan Agama Kristen kurang menyadari akan tanggung jawab mengajar sebagai bagian dari pemberitaan injil juga kerohanian guru kurang berpengaruh terhadap pertumbuhan iman siswa.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian teoritis

Format perkembangan kepercayaan Kristen Thomas H. Groome, (Daniel Nuhamara, Pembimbing PAK Bandung: Harian Kabar Alat, 2007:43) dalam Daniel Nuhamara melaporkan kalau, kepercayaan Kristen selaku pengalaman yang jelas yang memiliki 3 format, ialah: Sesuatu keyakinan Sesuatu ikatan percayakan diri; Sesuatu kehidupan yang dijalani dalam kasih agape.

1. Iman sebagai keyakinan (Believing)
2. Iman Kristen tidak hanya sekedar percaya, walaupun demikian harus

dikatakan bahwa iman Kristen mempunyai dimensi percaya apabila ia mendapatkan perwujudannya dalam kehidupan manusia. Aktivitas dari iman Kristen menghendaki agar didalamnya ada suatu keyakinan dan percaya tentang kebenaran-kebenaran yang diakui sebagai esensi dalam iman kristiani. Dimensi iman sebagai kepercayaan tertuju pada dimensi kognitif.

### 3. Iman sebagai keyakinan (Trusting)

Dimensi iman sebagai keyakinan tertuju pada dimensi afektif mengambil bentuk dalam hubungan mempercayakan diri, serta yakin akan Allah yang pribadi, yang menyelamatkan melalui Yesus.

### 4. Iman sebagai tindakan (Doing)

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di SMAS Kristen Immanuel Medan yang beralamat Di jl.slamet riyadi no.1 medan, madras hulu, Kec. Medan Polonia, Kota Medan Prov. Sumatera Utara pada semua siswa/I di SMAS Kristen Immanuel Medan T.A 2022 yang di laksanakan pada bulan juli 2022.

### A. Populasi dan Sampel

Bagi Sugiyono,( Sugiyono, 2008, Purposive Sampling) merupakan area abstraksi bersumber pada obyek atau

subyek yang memiliki mutu serta karakter khusus yang diresmikan oleh periset buat dipelajari serta setelah itu ditarik akhirnya. Bagi Ridwan dalam Buchari Alma( Riduwan, Tata cara Serta Metode Menata Disertasi 2006, perihal 56) Populasi merupakan totalitas dari karakter ataupun bagian hasil pengukuran yang jadi subjek riset. Ada pula populasi dalam riset ini merupakan semua anak didik kategori X, XI, serta XII. Riset ini memakai metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu tipe metode pengumpulan ilustrasi yang lazim dipakai dalam riset objektif. Purposive sampling merupakan metode pengumpulan ilustrasi dengan memastikan kriteria- kriteria khusus( Sugiyono, 2008, Purposive Sampling). Bila penelitian yang dicoba beberapa dari populasi hingga bisa dibbilang kalau riset itu merupakan ilustrasi riset. dengan begitu bisa di tuturkan kalau ilustrasi riset merupakan beberapa populasi yang di ambil selaku pangkal informasi serta bisa menggantikan semua populasi. perihal ini di akibatkan oleh sebab jumlah populasi banyak ialah 102 responden, hingga semua populasi diperkecil jadi ilustrasi riset ialah sebesar 30 responden.

## B. Sampel

Ilustrasi riset sampling merupakan metode yang di manfaatkan buat mengambil ilustrasi. Gelar buat sesuatu ilustrasi umumnya menjajaki metode serta tipe sampling yang di manfaatkan( Sugiyono, 2008, Purposive Sampling) Ilustrasi merupakan sesuatu bagian dari totalitas dan karakter yang dipunyai oleh suatu populasi. Bila populasi itu besar, alhasil para periset pastinya tidak membolehkan buat menekuni totalitas yang ada pada populasi itu oleh sebab sebagian hambatan yang hendak dihapkan esoknya semacam keterbatasan durasi, anggaran dan daya. Hingga dalam perihal ini perlunya memakai ilustrasi yang didapat dari populasi itu.( Arikunto 134: 2010) Ilustrasi aalah beberapa ataupun delegasi populasi yang diawasi. Bersumber pada kesimpulan diatas bisa disimpulkan ilustrasi merupakan bagian populasi yang akan diawasi serta menggantikan karakteristin populasi. Bila populasi riset berjumlah lebih dari 100 hingga ilustrasi bisa didapat antara 10- 15% ataupun 20- 25% ataupun lebih. Ilustrasi yang dipakai dalam riset ini memakai pengumpulan ilustrasi metode sampling ilustrasi ialah pengumpulan ilustrasi beberapa dari populasi beberapa 30 orang. Hingga periset dalam perihal ini pengumpulan ilustrasi dalam riset ini merupakan 30 responden.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Data Ubahan Pendidikan Agama Kristen( X )

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang, didapat skor tertinggi 69 dan skor terendah 38, dengan rata-rata hitung (M)= 58 dan standar deviasi ( SD ) = 4,44 .Distribusi frekuensi data ubahan Pendidikan Agama Kristen(X) dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.1 distribusi frekuensi Pendidikan Agama Kristen( X )

NO	Kelompok	Frekuensi	absolut	Frekuensi relative	Kategori
1	>54	6	20%	Sangat baik	
2	50-53	15	50%	Baik	
3	46-49	5	16,6%	Cukup	
4	42-45	2	6,7%	rendah	
5	38-41	2	6,7%	Sangat Rendah	
Jumlah		30	100%		

Maka frekuensi Pendidikan Agama Kristen siswa SMAS Kristen Immanuel Medan T.A 2021/2022 tergolong baik ( 50%).

#### 2.Data Ubahan Pertumbuhan Iman (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 Orang, didapat skor tertinggi 69 dan skor terendah 39, dengan rata-rata hitung (M) =

53,12 dan standar deviasi ( SD ) =4,31 .Distribusi frekuensi data ubahan Pertumbuhan Iman ( Y ) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 distribusi frekuensi Pertumbuhan Iman ( Y )

No	Kelompok	Frekuensi absolute	Frekuensi relstive	Kategori
1	55-58	11	36,6%	Sangat baik
2	51-54	7	23,3%	Baik
3	47-50	5	16,6%	cukup
4	43-46	4	13,3%	Rendah
5	39-42	3	10%	Sangat rendah
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Iman di SMAS Kristen Immanuel Medan T.A 2021/2022 dikategorikan sangat baik (36,6%).

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1.Uji Normalitas

Untuk uji normalitas variable tentang pendidikan dilakukan rumus chi kuadrat( X2). Maka persyaratan normal penuh apabila  $X^2_{hitung} < X^2$  pada taraf

### 4.3 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel penelitian	Db	X2h
X2t(n=0,05)	Kurva	
5	< 45,5	1 3,3% Rendah

Pendidkan Agama Kristen( X ) 30  
41,74 43,77 Normal

Pertumbuhan Iman ( Y ) 30 39,57  
43,77 Normal

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas dari setiap variable diperoleh  $X^2_{hitung} < X^2_t$

### 2. Uji Linearitas

Dalam penelitianin terdapat dua ubahan satu ubahan bebas dan satu ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu ubahan bebas yang di duga dapat mempengaruhi ubahan terikat. Oleh karena itu, perlukan diujikan lelinearannya dengan menerapkan rumus regresi untuk linear  $Y = a + bx$  , dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y = 11,20 + 0,75X$  adalah linear pada taraf signifikan.

### c. Uji Kecenderungan

a. Kecenderungan Pendidikan Agama Kristen

Tabel 4.4 Kecenderungan Pendidkan Agama Kristen( X )

NO	Kelompok	Frekuensi absolute	Frekuensi relative	Kategori
1	> 60,5	14	46,6%	Sangat tinggi
2	55,5 - 60,5	7	23,3%	Tinggi
3	50,5 - 55,5	5	16,6%	Baik
4	45,5 - 50,5	3	10%	Cukup
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan table diatas, maka frekuensi Pendidkan Agama Kristen di Siswa SMA swasta Imanuel Tahun 2022cendrung tinggi ( 46,6%).

b.Kecenderungan Pertumbuhan Iman (Y)

Tabel 4.5 Kecenderungan Pertumbuhan Iman

No	Kelompok	Frekuensi absolute	Frekuensi relstive	Kategori
1	> 61,5	7	23,3%	Sangat tinggi
2	56,5 - 61,5	11	36,6%	Tinggi
3	51,5 - 56,5	6	20%	Baik
4	46,5 - 51,5	3	10%	Cukup
5	< 46,5	3	10%	Rendah
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel diatas Maka frekuensi Pertumbuhan Iman di SMA Swasta Imanuel T.A 2021/2022 2022 cendrung tinggi (36,6%) .

d.Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji potensi dipakai analisis korelasi dengan rumus product moment hasil analisis korelasi diperoleh koefisien antara ubahan Pendidkan Agama Kristen( X ) dengan Pertumbuhan Iman ( Y ) diperoleh sebesar  $r_{xy}=0,78$  setelah dikonsultasikan dengan tabel kritik pada taraf signifikan 5%.(  $\alpha =0,05$  ) dengan jumlah responden 30 orang diperoleh harga  $r_t= 0,279$  sehingga  $r_h > r_{tl}$  (  $0,78 >$

$0,279$ ).Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pendidkan Agama Kristendengan Pertumbuhan Iman pada generasi milenial di SMAS Kristen Immanuel Medan T.A 2021/2022 .

Untuk menguji signifikan hubungan tersebut dilakukan dengan ujit.Berdasarkan hasil uji t di peroleh thitung sebesar 8,69 dari ttabel (1,677) pada taraf signifikan 95% diperoleh thitung  $>$  ttabel(  $8,69 >1,677$ ) Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara Pendidkan Agama Kristen dengan Pertumbuhan Iman Siswa di SMAS Kristen Immanuel Medan T.A 2021/2022.

e. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menyatakan bahwa“ Ada upaya signifikan antara Pendidkan Agama Kristen dengan Pertumbuhan Iman SMAS Kristen Immanuel Medan T.A 2021/2022”

Upaya Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan Pertumbuhan Iman diaktifkan di SMAS Kristen Immanuel Medan, Untuk membimbing kerohanian siswa supaya lebih berkembang dan tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh lingkungan yang tidak baik. Peran Pendidikan Agama Kristen bukan hanya untuk mengajar tetapi panggilan Tuhan



sebagai alat untuk memperluas kerajaannya.

## 5. SIMPULAN

1. Pemanfaatan Pendidikan Agama Kristen di SMAS Kristen Immanuel Medan T.A 2022 adalah sangat tinggi (46,6%).
2. Pertumbuhan Iman siswa di SMAS Kristen Immanuel Medan T.A 2022 Tinggi (36,6%)
3. Ada Upaya yang signifikan antara Komunikasi yang efektif guru dan siswa dengan sikap Rohani siswa SMAS Kristen Immanuel Medan T.A 2022 diperoleh th 8,69, dan tt= 1,677, th>tt (8,69>1,667)

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, 2017, Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta
- Arikunto, 2013, Prosedur Penelitian.
- B.J Boland, 1996, BPK Gunung Mulia. Jakarta
- Boehlke, 2014, Pendidikan Agama Kristen.
- Daniel Nuhamara, 2007, Pembimbing PAK. Bandung
- Em.Sularso Sopaler, 2011, Pertumbuhan Iman.
- Enklaar, 2005, Pendidikan Agama Kristen, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hariato G.P, 2001, Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan.
- Homrighausen, 2005, Pendidikan Agama Kristen. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- <http://www.e-jurnal.ukrimuniversity.ac.id>
- Medison, 2010, Arti Iman dalam Pendidikan Agama Kristen, BPK Gunung Mulia.
- Nainggolan.JM, 2008, Strategi Pendidikan Agama Kristen.
- Narty, 2011, Pertumbuhan Iman Kristen, BPK Gunung Mulia.
- Nencypoyah dan betty simanjuntak, 2004, bahan PA mengenai Allah (Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Raph M. Riggs, 1996, Gembala Sidang yang Berhasil (Malang: Yayasan Gandum Mas)
- Riduwan, 2006, Metode Dan Teknik Menyusun Tesis.
- Rumarhorbo.B, 2014, Pendidikan Agama Kristen dalam menabur iman Menuai.
- Stanley, 2000, The Glorious Journal.
- Sugiyono, 2008, Purposive Sampling
- Wibowo, Yudo. 1999, Penuntun Guru Agama Kristen.,